“Dipimpin oleh Roh: Bertekun dalam Kesaksian, Mereformasi Harapan”

Materi ibadah untuk gereja-gereja anggota
Persekutuan Gereja-gereja Reformed Sedunia.

Liturgi ini terinspirasi oleh landasan teologis Hari Reformasi 2026 dan dibentuk oleh bahasa keadilan, perziarahan, ratapan, dan pengharapan. Liturgi ini selaras dengan “Undangan untuk Bertekun dalam Kesaksian” dari Persekutuan Gereja-gereja Reformed Sedunia, serta dengan Pengakuan Iman Belhar yang terus menyuarakan panggilan kepada kesatuan, rekonsiliasi, dan keadilan, yang kini memasuki peringatan ke-40 tahun.

Gereja-gereja dapat menggunakan liturgi ini secara utuh, menyesuaikannya, atau memilih hanya beberapa bagian materi yang ada.

Musik Pembuka

Musik dari berbagai wilayah persekutuan global yang mengekspresikan gerakan, keadilan, pengharapan, perlawanan, dan tuntunan Roh Kudus.

(Saran: Musik instrumental dari berbagai tradisi budaya yang mewakili Persekutuan global.)

Ciptakan suasana yang berbeda

Ruang ibadah tetap dalam pencahayaan redup. Musik berhenti. Perlahan terdengar berbagai suara yang mengelilingi:

- suara orang banyak yang bersungut-sungut,
- suara-suara dalam berbagai bahasa,
- suara percakapan,
- suara doa-doa,
- suara nyanyian dari kejauhan,
- suara pasar, jalanan, tempat ibadah, dan demonstrasi.

Suara-suara tersebut hendaknya menyiratkan kemanusiaan, keragaman, kebingungan, dan kerinduan. Sedikit demi sedikit, terdengar suara palu yang memukul kayu. Awalnya samar, kemudian semakin jelas dan semakin keras. Keriuhan kerumunan perlahan memudar. Hanya pukulan palu yang tersisa. Setiap pukulan membawa gema yang semakin keras. Keheningan di sekelilingnya pun semakin terasa. Ketika yang tersisa hanyalah pukulan palu yang terisolasi dan bergema, pembacaan dimulai.

Puisi Pembuka

(Dapat dibacakan oleh beberapa suara dari berbagai tempat di ruangan)

Terdengar bunyi yang keras mengetuk pintu.
Bukan untuk menghancurkan Gereja, melainkan untuk membangunkannya.
Pukulan-pukulan pada kayu terdengar.
Pukulan melawan ketakutan.
Pukulan melawan keheningan.
Sebab Injil tidak pernah dimaksudkan untuk tetap terkunci.

Sola gratia…
ketika pahala mencoba menggantikan anugerah.
Sola fide…
ketika kekuasaan berusaha menggantikan kepercayaan.
Sola Scriptura…
ketika banyak suara manusia berusaha membungkam Firman yang hidup.
Solus Christus…
ketika tuan-tuan yang lain berusaha menguasai hati nurani.
Soli Deo gloria…
ketika ego, uang, dan ambisi berusaha menguasai altar.

Dan ada pula meja-meja yang dibuka
bagi para pengungsi yang melintasi perbatasan dengan tangan gemetar.
Roti dibagikan di kota
ketika ibadah dan keadilan belajar berjalan bersama.
Nyanyian bergema dalam bahasa rakyat,
sehingga iman dapat bernapas dalam suara-suara biasa.
Sekolah bagi anak-anak,
kepedulian bagi orang miskin,
disiplin bukan untuk hukuman
melainkan untuk menjamin martabat komunitas.
Sebuah impian yang gigih
bahwa kota itu sendiri dapat menjadi
tempat perlindungan bagi mereka yang rentan
dan menjadi saksi atas rahmat Allah.

Dan hingga hari ini…
kita terus mengetuk pintu-pintu.
Karena masih ada tembok-tembok yang memisahkan.
Gereja-gereja yang terluka.
Orang-orang yang tersingkirkan.
Suara-suara yang dibungkam.
Meja-meja yang kosong.
Kebencian yang diberkati atas nama Allah.
Kekerasan dianggap sebagai hal yang wajar.

Dan Roh Kudus masih mengembuskan napas reformasi.
Reformasi untuk kembali kepada Injil.
Reformasi untuk kembali kepada kasih karunia.
Reformasi untuk kembali ke meja bersama.
Reformasi untuk kembali kepada komunitas.
Reformasi untuk kembali kepada Yesus.

Hari ini kita tidak berkumpul untuk mengenang sebuah benda
yang dipamerkan di museum.
Kita berkumpul untuk mendengar kembali hentakan palu.
Dan mungkin…
untuk memberanikan diri kita sendiri
untuk memakukan tesis kita sendiri
pada dinding masa kini.

(Hening)

Panggilan Beribadah

Pemimpin Ibadah:
Gereja Reformed tidak lahir dari keinginan akan kenyamanan,
melainkan dari kebutuhan akan kesetiaan.
Gereja ini tidak lahir untuk mempertahankan hak istimewa,
melainkan untuk memberitakan kabar baik.
Gereja ini tidak lahir dalam keadaan sempurna.
Gereja ini lahir dalam proses untuk terus bereformasi.

Umat:
Ecclesia reformata, semper reformanda.

Pemimpin Ibadah:
Hari ini kita menyembah Allah, yang masih berbicara,
masih memanggil, dan masih membuka jalan-jalan baru.

Mazmur 100 dari Mazmur Jenewa: “All People on Earth Do Dwell (Old Hundredth)
(Dimulai dengan aransemen tradisional, kemudian beralih ke gaya yang lebih modern)

Doa Pembuka

Allah angin dan api,
Napas yang melayang di atas kekacauan,
Suara yang masih bergema melalui pintu yang terkunci
dan hati yang ketakutan,

Engkau terus memanggil umat-Mu untuk maju
menuju pemuridan yang penuh pengorbanan
ketika ketakutan menyuruh kami untuk tetap diam.

Engkau membangkitkan Gereja-Mu
melalui para nabi, penyair, reformator, dan murid-murid biasa
yang berani meruntuhkan tembok-tembok keheningan
dengan kebenaran, belas kasih, dan harapan.

Hari ini kami berkumpul dari berbagai tempat dan berbagai bahasa,
dari berbagai perjuangan dan kenangan,
tetapi tetap dipersatukan oleh kasih karunia-Mu.

Sebagaimana palu itu pernah bergema di atas pintu kayu,
semoga Roh-Mu bergema di tengah-tengah kami sekarang.

Hantamlah ketidakpedulian kami.
Pukul ketakutan yang membuat kami diam.
Pukul setiap tembok yang memisahkan umat-Mu,
melukai ciptaan-Mu, melindungi ketidakadilan,
atau membungkam mereka yang rentan.

Bentuklah kami kembali, ya Allah.

Bentuklah kembali ibadah kami
ketika ibadah berubah menjadi pertunjukan, alih-alih doa,
atau sekadar pengulangan tanpa jiwa.

Bentuklah kembali gereja-gereja kami
ketika kenyamanan lebih diutamakan daripada keberanian.

Bentuklah kembali teologi kami
ketika teologi kami melupakan mereka yang miskin,
yang terpinggirkan, dan yang terluka.

Bentuklah kembali hidup kami
hingga kasih karunia mewujud di tengah-tengah kami.

Ketika kami kebingungan,
ajarlah kami untuk tidak menyerah pada keputusasaan.

Ketika pengharapan terasa rapuh,
ajarlah kami kembali tentang pengharapan Injil yang pantang menyerah.

Bawalah kami melampaui nostalgia masa lalu
menuju pemuridan yang berani dan penuh pengorbanan.

Bawalah kami melampaui kepedulian akan kelangsungan hidup institusional
menuju komunitas-komunitas yang di dalamnya keadilan dapat bernapas
dan persekutuan dapat berkembang.

Dan pada hari ini,
ketika kami bersiap untuk mengenali apa yang masih perlu direformasi
di gereja-gereja kami, bangsa kami, dan dunia kami,
berikanlah kepada kami kerendahan hati, imajinasi profetik,
serta ketekunan untuk mengejar kebenaran dengan belas kasih,
untuk mencari bukan hanya keadilan, tetapi juga ganti rugi,
dan untuk terus mengetuk pintu-pintu sejarah.

Semoga ibadah ini menjadi kesaksian yang hidup:
roti yang dibagikan, kebenaran yang diucapkan, martabat yang dipertahankan,
ciptaan yang dihargai, dan kasih yang diwujudkan.

Dalam nama Sang Pencipta, Kristus yang Hidup, dan Roh Kudus.
Amin.

Nyanyian Pujian

- **“God of Grace and God of Glory” + Siyahamba** *(Medley)*

Pengakuan Dosa

(Dibacakan oleh beberapa suara dari berbagai bagian tempat ibadah)

Allah yang memperbarui,
kami mengaku bahwa sering kali kami menolak gerakan Roh-Mu.
Kami berpegang teguh pada kepastian,
ketika Engkau memanggil kami untuk percaya.
Kami melindungi kenyamanan kami,
ketika Engkau memanggil kami untuk bersolidaritas.
Kami memilih untuk bungkam,
ketika kesaksian menuntut pengorbanan.

Kami mengakui dosa-dosa gereja:
luka-luka akibat kolonialisme, rasisme, pengucilan, kekerasan,
patriarki, keserakahan, dan cara-cara yang melaluinya
iman terlalu sering digunakan untuk mendominasi, alih-alih membebaskan.

Terlalu sering kami berbicara tentang pengharapan
tanpa mempraktikkan keadilan.

Kami telah berdoa untuk perdamaian sambil menoleransi,
bahkan melanggengkan sistem-sistem kekejaman.

Kami telah menyerukan kesatuan
sementara kami tetap tidak peduli terhadap penderitaan sesama.

Ampunilah kami
ketika teologi kami menjadi acuh tak acuh,
ketika ibadah kami terlepas dari realitas penderitaan,
ketika lembaga-lembaga kami lebih takut terhadap perubahan dan kemunduran
daripada terhadap ketidakadilan.

Namun, ya Allah, Engkau tidak meninggalkan umat-Mu.

Bentuklah kami kembali melalui Firman-Mu.

Ganggu kami dengan rahmat-Mu.
Pulihkanlah kami dengan kebenaran-Mu.
Pimpinlah kami oleh Roh-Mu ke dalam komunitas-komunitas
yang di dalamnya martabat dapat berkembang.

Doa dalam keheningan…

Amin.

- ***Nyanyian atau lagu yang sesuai untuk pengakuan dosa***

Jaminan Anugerah

Pemimpin Ibadah:
Dengarkanlah kabar baik ini:

Anugerah Allah lebih dalam daripada kegagalan-kegagalan kita.
Kasih Kristus lebih luas daripada ketakutan kita.
Roh Kudus terus memperbarui gereja dan memanggil dunia kepada kehidupan.

Dalam Kristus, kita diampuni, diperbarui,
dan diutus kembali sebagai Persekutuan Perjanjian.

Umat:
Terpujilah Allah. Amin.

Salam Damai

Pemimpin Ibadah:
Damai sejahtera Kristus hadir dan bergerak di antara kita.

Umat:
Dan juga di antara kamu.

Undanglah umat untuk saling berbagi tanda damai dengan cara yang sesuai dengan budaya masing-masing.

- ***Nyanyian yang sesuai***

Bacaan Kitab Suci

Bacaan yang disarankan:

- Yehezkiel 37:1–14
- Mazmur 46
- Roma 8:14–27
- 2 Korintus 4:7–10, 16–18
- Ibrani 12:1–2
- Yohanes 16:12–15
- Lukas 24:13-35

Khotbah

(Kami menyarankan tiga suara berbeda dalam bentuk dialog)

Fokus yang Disarankan:

- Dipimpin oleh Roh Kudus untuk melampaui ketakutan
- Bertekun dalam kesaksian di tengah krisis
- Jujur dalam menghadapi kebingungan
- Mereformasi pengharapan melalui keadilan dan persekutuan

- ***Nyanyian tema*** *(Masih dalam proses)*

Tindakan Simbolis Bersama

Pada momen lain dalam ibadah *(setelah khotbah atau sebelum Perjamuan Kudus),* umat diajak untuk berpartisipasi dalam tindakan simbolis.

Persiapan

Letakkan sebuah “dinding” simbolis *(mungkin dinding yang sama dengan yang digunakan di awal):*

- sebuah panel kayu, sebuah pintu tua, atau struktur sederhana yang mengingatkan pada pintu Wittenberg.

Sebelumnya, sediakan kertas-kertas kecil atau kartu.

Undangan

Pemimpin Ibadah:
Sebagaimana berabad-abad yang lalu, ada orang-orang yang berani menyebutkan apa yang perlu direformasi. Hari ini, kita pun dipanggil untuk mengenali dengan hikmat:

Apa yang perlu ditransformasikan?
Dalam hidup kita.
Di gereja-gereja kita.
Di komunitas kita.
Di negara kita.
Di dunia.

Kami mengundang Anda untuk menulis sebuah “tesis” — sebuah kalimat pendek, doa, impian, atau komitmen.

Tesis ini dapat berupa:

- protes,
- pengharapan,
- seruan,
- pengakuan,
- usulan bagi persekutuan,
- seruan untuk keadilan,
- komitmen terhadap perdamaian.

Kemudian, setiap orang dapat maju ke depan
dan secara simbolis “memakukan” tesis tersebut pada dinding ini.

Saat umat bergerak maju, suara pukulan palu yang lembut
atau musik instrumental yang kontemplatif dapat diperdengarkan kembali.

- *Musik selama proses maju ke depan*

Respons Bersama

Setelah semua orang berpartisipasi:

Semua bersama-sama menyatakan:
Roh Hikmat, ajarilah kami untuk mengenali dengan bijak
di mana Kristus telah berjalan mendahului kami
dalam mereformasi Gereja-Mu.

Di mana ada ketakutan, hadirkan keberanian.
Di mana ada perpecahan, hadirkan persekutuan.
Di mana ada ketidakpedulian, hadirkan belas kasih.
Di mana ada kematian, hadirkan pengharapan.

Amin.

Pengakuan Iman

Semua:
Kita percaya kepada Allah,
Napas yang melayang di atas kekacauan,
Sumber kehidupan yang lebih kuat daripada maut,
Keadilan yang lebih dalam daripada imperium,
Pengharapan yang tak dapat dibungkam oleh penjara mana pun.

Kita percaya kepada Yesus Kristus,
yang lahir di tengah-tengah orang miskin,
dipaksa melarikan diri sebagai pengungsi,
sahabat orang-orang yang tersisihkan,
pengganggu kekuasaan yang keji,
disalibkan oleh logika dominasi,
tetapi bangkit, mematahkan kuasa ketakutan,
yang mendamaikan segala sesuatu dalam kuasa kasih Allah.

Kita percaya kepada Roh Kudus,
liar dan tak tertaklukkan,
yang bergerak melintasi kota-kota yang hancur, kamp-kamp pengungsi,
gereja-gereja yang hancur, bumi yang terluka,
dan hati yang lelah.
Roh Kudus menolak keputusasaan.
Roh Kudus terus memanggil orang-orang untuk berhimpun.
Roh Kudus menciptakan persatuan tanpa menghapus keragaman kita.
Roh Kudus terus mereformasi gereja dan mengusik dunia.

Kita percaya pada gereja
ketika gereja berdiri bersama orang-orang yang disalibkan dalam sejarah.
Bukan ketika gereja mencari hak istimewa,
bukan ketika gereja memberkati penindasan,
bukan ketika gereja bungkam di hadapan kekejaman.
Kita percaya bahwa gereja dipanggil untuk menjadi tanda kesatuan,
alat rekonsiliasi dan saksi keadilan Allah.

Kita percaya bahwa iman bukanlah pelarian dari dunia
melainkan keberanian dan keteguhan untuk hidup secara berbeda di dalamnya.

Oleh karena itu:

Pada masa perang,
kita akan menyerukan kedamaian dengan keadilan
dan mengupayakan rekonsiliasi tanpa mengkhianati kebenaran.

Pada masa kebencian,
kita akan mempertahankan martabat manusia.

Pada masa kelaparan,
kita akan berbagi roti dan melawan keserakahan.

Pada masa migrasi dipaksakan,
kita akan memperluas meja dan melintasi batas-batas ketakutan.

Pada masa rasisme dan pengucilan,
kita akan menyatakan bahwa setiap orang memiliki martabat yang kudus,
karena dalam Kristus kita menjadi milik satu sama lain.

Pada masa kehancuran ekologis,
kita akan berdiri bersama bumi,
yang merintih memohon pemulihan.

Pada masa putus asa,
kita akan menghidupi pengharapan dengan pantang menyerah.

Sebab kita tidak sendirian.
Roh Kudus masih bergerak.
Kristus masih memanggil.
Allah masih mereformasi.

Meskipun bingung, kita tidak hancur.
Meskipun terluka, kita tidak dikalahkan.
Meskipun rapuh, kita tetap bersaksi.

Dipimpin oleh Roh Kudus, kita bergerak bersama
menuju kesatuan, rekonsiliasi, keadilan, persekutuan, dan kehidupan.
Amin.

- ***"Perplexed, not crushed"*** *(Dari pertemuan ExComm terakhir)*

Doa Syafaat

Allah atas kehidupan dan pembebasan, kami berdoa untuk dunia-Mu yang terluka.

Bagi tempat-tempat yang diluluhlantakkan oleh perang, pendudukan militer, pengusiran, dan ketakutan.
Bagi bangsa-bangsa yang martabat dan kebebasannya dirampas.
Bagi mereka yang namanya dilupakan oleh para penguasa,
tetapi tidak pernah Engkau lupakan.
Roh keadilan, bergeraklah di tengah-tengah kami.

Bagi para migran dan pengungsi,
bagi semua yang melintasi perbatasan demi mencari keselamatan,
Bagi mereka yang ditahan, ditolak, atau dikriminalisasi.
Kiranya gereja-Mu menjadi tempat perlindungan, bukan penghalang.
Roh keramahtamahan, bergeraklah di tengah-tengah kami.

Bagi bumi:
Hutan-hutan yang terbakar, air yang tercemar, berbagai spesies yang menghilang, dan iklim yang semakin tak menentu.
Ajarlah kami kembali bahwa seluruh ciptaan bukanlah milik yang dapat kami kuasai, melainkan anugerah.
Roh pembaruan, bergeraklah di tengah-tengah kami.

Bagi gereja-gereja di seluruh dunia:
di mana kesaksian menjadi berbahaya, di mana komunitas terpecah,
di mana para pemimpin kelelahan, dan di mana pengharapan terasa rapuh.
Berikanlah keberanian kepada umat-Mu untuk tetap bertekun dalam kesetiaan.
Roh keberanian, bergeraklah di tengah-tengah kami.

Bagi Persekutuan Gereja-gereja Reformed Sedunia
yang berhimpun di Afrika Selatan,
bagi kenangan akan perjuangan dan pembebasan,
bagi hikmat yang lahir dari perlawanan,
dan bagi semua yang terus berjuang demi rekonsiliasi dan keadilan.
Kiranya gereja global kembali belajar bagaimana pengharapan menjadi nyata dalam kehidupan umat.
Roh kehidupan, bergeraklah di tengah-tengah kami.

Dan bagi mereka yang namanya kami bawa dalam keheningan doa kami hari ini…

(Hening)

- ***“Pelas dores deste mundo” ('For the troubles and the sufferings of the world')***

Persembahan

Undangan:
Kita mempersembahkan bukan hanya apa yang kita miliki,
tetapi juga kesaksian kita, kepedulian kita, perlawanan kita terhadap ketidakadilan, dan komitmen kita pada masa depan yang Allah kehendaki.

Perjamuan Kudus

Undangan dan Doa
Allah yang penuh rahmat,
Engkau telah mengumpulkan kami dari berbagai bangsa, berbagai kisah, berbagai bahasa, dan menyatukan kami dalam Kristus.
Di meja ini tidak ada orang asing, tidak ada yang pertama atau kedua,
tidak ada batas yang tidak dapat dilintasi oleh kasih-Mu.
Di meja ini kami tidak menerima imbalan atas kesetiaan kami,
melainkan anugerah pemberian-Mu.
Di meja ini, roti dibagikan, cawan dibagikan, dan umat-Mu disatukan.
Saat kami berbagi roti ini dan minum dari cawan ini,
perbaruilah kami melalui Roh-Mu.
Semoga perjamuan ini menjadi kesaksian yang hidup: roti dibagikan, kebenaran diucapkan, martabat dipertahankan, ciptaan dihargai, dan kasih diwujudkan.
Jadikanlah meja ini tanda kehadiran Kerajaan-Mu di tengah-tengah kami, di mana keadilan dan damai berpelukan, di mana rekonsiliasi menjadi mungkin, di mana setiap penghalang runtuh, dan di mana harapan dipupuk dalam perjalanan ini.

Kumpulkanlah kami kembali sebagai satu tubuh, untuk bertekun dalam kesaksian, mereformasi pengharapan hingga semua orang disambut di meja-Mu. Melalui Kristus, Tuan Rumah kami, Damai Sejahtera kami, dan Roti Hidup kami.

Amin.

- ***Santo, Santo, Santo*** *(Dari buku Ibadah GC, hlm. 308)*

Penetapan Perjamuan Kudus

(Lukas 22:14, 1920)
Dengarlah perkataan Tuhan kita Yesus Kristus.

Ketika saatnya tiba, Yesus duduk di meja bersama rasul-rasul-Nya.
Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya:
"Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu. Lakukanlah ini sebagai peringatan akan Aku."

Demikian juga dilakukan-Nya dengan cawan sesudah makan. Ia berkata,
"Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu."

(Hening)

Inilah meja Tuhan Yesus.
Di sini, mereka yang dipisahkan oleh dunia disambut sebagai satu tubuh.
Di sini, anugerah lebih kuat daripada hak istimewa,
rekonsiliasi lebih kuat daripada perpecahan,
keadilan lebih kuat daripada ketakutan.
Di sini, Roh Kudus terus mengumpulkan satu gereja dari setiap bangsa dan tempat, agar bersama-sama kita dapat menjadi saksi hidup akan kasih Allah yang mendamaikan.

Pemecahan Roti

(Beberapa anggota jemaat—muda dan tua, perempuan dan laki-laki, dari berbagai budaya dan latar *belakang—berkumpul di sekeliling meja. Bersama-sama mereka mengambil roti dan memegangnya.)*

Pemimpin Ibadah:
Roti yang kita pecahkan ini adalah karunia Kristus bagi seluruh umat Allah.
Tak ada seorang pun yang menguasai meja ini.
Tak seorang pun berada di atas yang lain.
Di sini, Roh Kudus mempersatukan kita menjadi satu tubuh,
untuk menerima dan berbagi.

(Semua yang berdiri mengelilingi meja memecah roti bersama-sama. Biarkan suara roti yang dipecah mengisi keheningan)

Semua:
Karena hanya ada satu roti, kita yang banyak ini adalah satu tubuh,
sebab kita semua berbagi roti yang satu itu.

Berbagi Cawan

(Beberapa anggota jemaat mengangkat cawan bersama-sama)

Pemimpin Ibadah:
Tidak ada yang minum sendirian.
Cawan ini berpindah dari tangan ke tangan,
dari generasi ke generasi, dari orang ke orang,
hingga orang asing menjadi tetangga,
tetangga menjadi rekan seperjalanan,
dan rekan seperjalanan menjadi satu tubuh di dalam Kristus.

(Cawan-cawan diangkat bersama-sama.)

Semua:
Meskipun kita banyak, kita adalah satu di dalam Kristus.
Marilah, karena semuanya sudah tersedia.

(Musik dimainkan selama Perjamuan Kudus)

Setelah Perjamuan Kudus

Allah yang penuh rahmat,

Kami bersyukur kepada-Mu atas meja perjamuan ini,
atas roti yang dipecah oleh banyak tangan,
atas cawan yang dibagikan kepada satu jemaat.
Dalam perjamuan ini, Engkau telah mengingatkan kami
bahwa tak seorang pun berjalan sendirian,
tak seorang pun beriman sendirian,
tak seorang pun diberi makan sendirian.
Engkau telah menjadikan kami satu tubuh di dalam Kristus,
dipanggil bukan hanya untuk menerima kasih karunia-Mu,
tetapi juga untuk membagikannya sebagai persekutuan.

Semoga roti yang telah kami pecahkan bersama
menjadikan kami orang-orang yang memecahkan tembok-tembok pemisah.

Semoga cawan yang telah kami bagikan bersama
menjadikan kami orang-orang yang mendamaikan, menyambut,
dan memulihkan.

Utuslah kami sekarang, dipimpin oleh Roh-Mu,
untuk bertekun dalam kesaksian,
membentuk kembali pengharapan,
mengusahakan keadilan,
memperluas meja,
dan, bersama-sama, menjadi roti bagi dunia yang lapar,
rekan seperjalanan bagi yang kesepian,
dan tanda Kerajaan-Mu di tengah-tengah kami.
Melalui Yesus Kristus, Roti Kehidupan.

Amin.

- ***"Until all are fed"*** *(dari Buku Ibadah GC, hlm. 314)*

Berkat

Pergilah sekarang,
bukan sebagai penjaga kepastian masa lalu,
melainkan sebagai saksi-saksi pengharapan yang hidup.

Pergilah sebagai komunitas yang menantang keputusasaan.

Pergilah dengan keberanian dan keteguhan
ketika jalan di hadapanmu tak pasti.
Pergilah dengan kelembutan
di tengah dunia yang terluka.
Pergilah dengan ketekunan,
bahkan ketika kesaksian menuntut pengorbanan.

Pergilah untuk berdiri di mana Allah berdiri:
di samping orang miskin,
mereka yang teraniaya,
mereka yang tersingkirkan,
dan bumi yang merintih.

Dan ketika kebingungan mengetuk hatimu,
semoga keputusasaan tidak pernah menjadi kata terakhir.

Kiranya Allah yang adil mereformasi harapanmu.
Kiranya Kristus yang hidup berjalan di sampingmu dalam perjalanan ini.
Kiranya Roh Kudus terus bergerak di antara kamu dan melalui kamu.

Sampai keadilan dan kedamaian bersatu,
sampai martabat berkembang di antara semua bangsa,
sampai pengharapan menjadi nyata di dunia ini.

Dalam nama Sang Pencipta, Kristus yang Hidup, dan Roh Kudus. Amin.

Nyanyian Pengutusan

Saran:
- "Oholeya Jesus ikumwifi" (Namibia)
- "The Summons"
- "Canticle of the Turning"

- ***Musik Penutup***